E-ISSN : 3025-1311
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/kohesi

Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 11 No 6 Tahun 2026

ANALISIS MANFAAT CHATGPT DALAM MEMBANTU PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI UIN RADEN FATAH PALEMBANG MENGGUNAKAN METODE REGRESI LINEAR SEDERHANA

Maharani[1], Icha Yolindasari[2], Fenny Purwani [3]
Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

Jl. Pangeran Ratu, 5 Ulu, Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30267, Indonesia

e-mail[1]: 24041450170@radenfatah.ac.id *e-mail[2]:* ichayolindasari@gmail.com
e-mail[3]: *fennypurwani_uin@radenfatah.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini mempelajari dampak penggunaan ChatGPT terhadap pemahaman materi pelajaran para mahasiswa di Program Studi Sistem Informasi UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas persepsi umum dan cara menyelesaikan tugas, tetapi belum ada penelitian yang menguji dampaknya terhadap pemahaman materi di prodi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan survei. Datanya diperoleh dari kuesioner berupa skala Likert 1 sampai 5 yang diisi oleh 100 orang mahasiswa, dengan variabel yang digunakan yaitu penggunaan ChatGPT sebagai X dan pemahaman terhadap materi pembelajaran sebagai Y. Indikator variabel X diambil dari konsep perceived usefulness yang terdapat dalam model Technology Acceptance Model. Data dianalisis dengan regresi linear sederhana. Penelitian ini menunjukkan jika penggunaan ChatGPT memberi dampak yang positif dan juga signifikan pada pemahaman materi (Sig.< 0,001; koefisien regresi = 0,472), dengan kontribusi sebesar 12,4% (R Square = 0,124). Penggunaan ChatGPT cukup tinggi dengan skor rata-rata 39,31 dari 50, sedangkan pemahaman materi berada di tingkat sedang dengan skor rata-rata 31,89 dari 50. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT membantu dalam memahami materi, namun perannya tidak terlalu besar karena sebagian besar pemahaman dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: ChatGPT, pemahaman materi, mahasiswa, sistem informasi, regresi linear sederhana.

Abstract

This study examines the impact of using ChatGPT on students' understanding of course material within the Information Systems study program at UIN Raden Fatah Palembang. While previous research has largely focused on general perceptions and methods for completing assignments, no prior study has investigated the impact of ChatGPT on the comprehension of course material within this specific program. This study employs a quantitative approach using a survey. Data were collected via a questionnaire—utilizing a 5-point Likert scale—completed by 100 students, with the use of ChatGPT defined as the independent variable (X) and the understanding of course material as the dependent variable (Y). The indicators for variable X were derived from the "perceived usefulness" concept within the Technology Acceptance Model. The data were analyzed using simple linear regression. The results indicate that the use of ChatGPT has a positive and significant impact on the understanding of course material (Sig. < 0.001; regression

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagiarism Checker
No 237.u873247.fh8374

Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

coefficient = 0.472), with a contribution of 12.4% (R-squared = 0.124). The level of ChatGPT usage was found to be relatively high, with an average score of 39.31 out of 50, while the level of understanding of course material was moderate, with an average score of 31.89 out of 50. These findings suggest that while ChatGPT assists in the comprehension of course material, its role is limited, as the majority of a student's understanding is influenced by other factors.

Keywords: *ChatGPT, understanding of course material, students, information systems, simple linear regression.*

1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi membantu proses belajar dan memudahkan siswa dalam mendapatkan serta mengatur informasi (Azis & Kusnafizal, 2024) Salah satu perkembangannya adalah kecerdasan buatan (artificial intelligence, AI), yang dipakai dalam beragam bidang pendidikan dan menjadi topik penelitian yang terus berkembang (Wang et al., 2024)

ChatGPT menjadi salah satu jenis AI yang sering dibicarakan dalam dunia pendidikan tinggi. Penelitian yang mengulas 57 artikel dari tahun 2023 hingga 2024 menunjukkan bahwa ChatGPT digunakan oleh mahasiswa, dosen, peneliti, dan pihak lain untuk berbagai tujuan dalam pendidikan (Ijaz & Yadegaridehkordi, 2024). Survei yang melibatkan 23.218 mahasiswa dari 109 negara dan wilayah menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan aplikasi tersebut untuk berpikir kreatif, merangkum teks, dan mencari artikel (Ravšelj et al., 2026) Penelitian meta-analisis yang melibatkan 69 artikel menunjukkan bahwa ChatGPT dapat meningkatkan hasil belajar, kondisi emosi dan motivasi, serta kemampuan berpikir kritis para siswa (Deng et al., 2025) Di sisi lain, peninjauan terhadap 72 penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh baik maupun buruk terhadap keterlibatan mahasiswa (Kwan et al., 2024).

Penelitian di Indonesia menunjukkan pola serupa. Menurut penilaian mahasiswa, ChatGPT berperan signifikan dalam mempermudah pemahaman materi dan mempercepat penyelesaian tugas, namun hal tersebut juga mengimplikasikan risiko ketergantungan yang dapat mengikis kemampuan berpikir kritis (Irawan, 2025). Sebuah studi kuantitatif yang menargetkan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengidentifikasi adanya korelasi positif yang signifikan antara adopsi ChatGPT dengan tingkat efektivitas pembelajaran, sebagaimana yang dilihatkan dari nilai koefisien korelasi yaitu dengan besaran 0,542 dan tingkat signifikansi di bawah 0,05 (Suraya dkk., 2026). Penelitian kuasi-eksperimental pada mahasiswa pendidikan fisika menunjukkan peningkatan pengetahuan konsep signifikan pada bagian kelompok yang memakai pembelajaran yang berbantuan kecerdasan buatan (Amir & Saddia, 2025).

Meski demikian, masih terdapat celah penelitian. Sebagian besar studi yang ada cenderung menitikberatkan pada persepsi umum, tingkat produktivitas, maupun keberhasilan penyelesaian tugas, alih-alih meneliti secara mendalam terhadap pemahaman substansi materi itu sendiri (Erizal et al., 2024). Kedua, sejumlah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sampel berukuran kecil dan mengadopsi pendekatan analisis deskriptif belum mampu menguji pengaruhnya terhadap pemahaman materi (Hendrik dkk., 2025). Hingga saat ini, belum terdapat studi empiris yang menginvestigasi dampak implementasi ChatGPT terhadap tingkat pemahaman materi mahasiswa pada Program Studi Sistem Informasi di UIN Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan celah tersebut, pengamatan ini dibuat guna menjawab pertanyaan berikut.

a. Bagaimana tingkat penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa Program Studi Sistem Informasi di UIN Raden Fatah Palembang?
b. Bagaimana tingkat pemahaman materi pembelajaran mahasiswa tersebut?
c. Apakah penggunaan ChatGPT memberi pengaruh besar terhadap pemahaman materi kuliah mahasiswa, dan seberapa besar pengaruh tersebut?

Pengamatan ini tujuannya adalah untuk tahu seberapa banyak dan besar penggunaan ChatGPT, mengetahui tingkat pemahaman materi pembelajaran, serta menganalisis dampak penggunaan ChatGPT terhadap pemahaman materi yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Sistem Informasi UIN Raden Fatah Palembang.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 ChatGPT dalam pembelajaran

ChatGPT bisa membantu membuat pengalaman belajar lebih personal, tetapi juga bisa menyebabkan masalah terkait integritas akademik dan kualitas jawaban. Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran dianalisis melalui pendekatan SWOT dengan tinjauan terhadap 51 artikel, yang menunjukkan manfaat, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait penggunaannya. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ChatGPT bisa mengubah cara mengajar, tetapi dalam penerapannya harus diperhatikan batasan dan pengaruhnya (Mohebi, 2024).

2.2 Perceived usefulness pada Technology Acceptance Model

Model Penerimaan Teknologi (TAM) menyebutkan cara pengguna mendapatkan suatu teknologi berdasarkan dari dua faktor, yakni seberapa jauh mereka merasa teknologi tersebut berguna (perceived usefulness) dan juga semudah apa teknologi itu dipakai (perceived ease of use) (Davis, 1989). Perceived usefulness merupakan sejauh mana seorang merasa bahwa memakai sebuah sistem dapat menolong peningkatan kerjanya. Penelitian ini hanya menggunakan konstruk perceived usefulness karena fokusnya adalah manfaat. ChatGPT digunakan sebagai alat informasi oleh para mahasiswa, dan manfaatnya dinilai berdasarkan persepsi mereka dalam enam aspek yaitu: mempercepat proses belajar, meningkatkan kemampuan kerja, meningkatkan hasil kerja, meningkatkan efisiensi, memudahkan belajar, serta keseluruhan manfaat yang diperoleh.

2.3 Pemahaman materi pembelajaran

Pemahaman siswa terhadap materi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tiga hal, yaitu kemampuan memahami konsep yang diajarkan, kemampuan menjelaskan kembali materi dengan menggunakan kalimat sendiri, serta kemampuan menerapkan materi tersebut dalam contoh atau kasus yang diberikan. Pemahaman diukur berdasarkan cara responden memandang seberapa baik ia memahami sesuatu itu sendiri.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

Peneliti	Metode	Temuan utama
Suraya dkk. (2026)	Survei 141 mahasiswa, korelasi Pearson dan regresi linear sederhana	Penggunaan ChatGPT berkorelasi positif signifikan dengan efektivitas belajar ($r = 0,542$; $R^2 = 0,294$)
(Amir & Saddia, 2024)	Quasi-eksperimen, uji t dan N-Gain	Kelompok eksperimen meningkat signifikan (rata-rata post-test 60,72; N-Gain 0,599, kategori sedang)
Hendrik dkk. (2025)	Survei 30 mahasiswa, analisis deskriptif	96,7% responden memakai ChatGPT, terutama untuk memahami materi dan mengerjakan tugas

2.4 Hipotesis

Berdasarkan penemuan Suraya dkk.(2026) yang melihatkan jika ChatGPT memberi dpengaruh dan dampak yang positif bagi pengetahuan pada materi dan efektivitas saat belajar, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. H0: Penggunaan ChatGPT tidak berpengaruh signifikan nyata terhadap pemahaman materi kuliah para mahasiswa Program Studi Sistem Informasi UIN Raden Fatah Palembang.
b. H1: Memakai ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi kuliah mahasiswa di Prodi Sistem Informasi UIN Raden Fatah Palembang.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan tipe penelitian

Studi ini menggunakan metode regresi linier sederhana dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh satu variabel independen pada satu variabel dependen. Metode regresi linear sederhana dipilih karena penelitian ini hanya memiliki satu variabel independen, yakni manfaat ChatGPT (X), dan satu variabel dependen, yaitu pemahaman materi pembelajaran (Y). Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk Google Form kepada mahasiswa Program Studi Sistem Informasi UIN Raden Fatah Palembang.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Studi ini dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Raden Fatah Palembang. Data dikumpulkan pada bulan November 2026.

3.3 Populasi dan contoh

Populasi dalam penelitian ini meliputi semua mahasiswa aktif Program Studi Sistem Informasi UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 1.247 orang (data SILADAS UIN Raden Fatah Palembang, semester genap 2026/2027). Karena populasi yang cukup besar, penelitian ini menggunakan sampel yang besarnya ditentukan dengan rumus Slovin:

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

dengan n sebagai ukuran sampel, N total populasi, dan e merupakan batas toleransi kesalahan yang ditentukan sebesar 10%. Perhitungan menunjukkan bahwa jumlah minimum sampel yang dibutuhkan adalah 93 responden (hasil perhitungan 92,58 dibulatkan ke atas). Dalam studi ini, terdapat 100 partisipan, sehingga total sampelnya telah memenuhi kriteria minimal tersebut.

Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu: 1. mahasiswa aktif Prodi Sistem Informasi UIN Raden Fatah Palembang dan 2. telah menggunakan ChatGPT untuk belajar atau menyelesaikan tugas kuliah. Kriteria tersebut dianalisis melalui dua pertanyaan awal yang berperan sebagai penyaring dalam kuesioner. Responden yang menjawab "Tidak" pada salah satunya tidak melanjutkan pengisian.

3.4 Variabel penelitian dan definisi operasional

Studi ini melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel dan penjelasan operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Butir
Manfaat ChatGPT (X)	Sejauh mana mahasiswa merasa ChatGPT berguna dalam membantu belajar (*perceived usefulness*, Davis, 1989)	Mempercepat belajar	X1, X2
		Meningkatkan kinerja	X3, X4
		Meningkatkan produktivitas	X5, X6
		Meningkatkan efektivitas	X7
		Mempermudah belajar	X8, X9
		Kegunaan keseluruhan	X10
Pemahaman materi pembelajaran (Y)	Penilaian mahasiswa terhadap kemampuannya memahami materi kuliah	Memahami konsep	Y1 sampai Y4
		Menjelaskan kembali materi	Y5 sampai Y7
		Menerapkan materi	Y8 sampai Y10

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen berupa angket yang tertutup dan terdiri dari lima soal atau pertanyaan identitas dan 20 pernyataan: yakni 10 pernyataan tersebut untuk variabel X kemudian yang 10 pernyataannya untuk variabel Y. Pernyataan dari variabel X tersebut diambil dari konstruk perceived usefulness dalam Technology Acceptance Model (Davis, 1989) dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Pernyataan variabel Y dikembangkan peneliti berdasarkan tiga indikator pemahaman, yaitu memahami konsep, menjelaskan ulang, dan menerapkan materi. Pernyataan Y tidak menyebutkan ChatGPT, untuk menghindari campuran dengan pengukuran variabel X.

Semua pernyataan bersifat positif sehingga tidak ada nilai yang terbalik. Kemudian skor X dan skor Y kepada setiap responden dihasilkan dengan menjumlahkan jawaban pada masing-masing 10 item, sehingga rentang skornya adalah 10 sampai 50.

Tabel 3. Skala Likert

Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

3.6 Teknik pengumpulan data

Tahap ini dilakukan dengan Kuesioner yang dibagikan melalui grup WhatsApp dan pesan pribadi, serta dengan pengisian langsung oleh responden melalui tautan Google Form yang disediakan oleh peneliti. Selain secara daring, pengumpulan data juga dilakukan secara luring di dalam kelas, yaitu peneliti membagikan tautan Google Form kepada mahasiswa sehingga

responden dapat mengisi langsung dan bertanya kepada peneliti apabila ada pernyataan yang kurang dipahami. Setiap pernyataan harus diisi untuk mencegah data yang tidak lengkap. Responden mendapatkan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan jaminan bahwa jawaban mereka hanya digunakan untuk keperluan penelitian

3.7 Pengujian instrumen

Validitas diuji melalui korelasi Pearson Product Moment, yang mengaitkan nilai setiap item dengan nilai total dari variabel tersebut. Butir dianggap sah jika r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan n = 100 pada level signifikansi 0,05, nilai r tabel mencapai 0,195. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dianggap dapat diandalkan jika nilai alpha lebih dari 0,60.

3.8 Metode analisis data

Data dianalisis menggunakan SPSS melalui langkah-langkah berikut.

a. Analisis deskriptif. Menghitung nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, serta deviasi standar untuk skor X dan Y, kemudian mengklasifikasikannya ke dalam tiga kategori (Tabel 1.4). Interval kategori = (nilai maksimum − nilai minimum) / jumlah kategori = (50 − 10) / 3 = 13,33.
b. Pengujian asumsi klasik. Lakukan uji normalitas residual menggunakan Kolmogorov-Smirnov (normal jika Sig. > 0,05), serta uji linearitas dengan Test for Linearity (linear jika Sig. < 0,05). Penyimpangan dari Linearitas > 0,05), serta pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser (heteroskedastisitas tidak terjadi jika Sig. > 0,05).
c. Analisis regresi linear sederhana menggunakan persamaan Y = a + bX, di mana Y adalah pemahaman materi pembelajaran, X merepresentasikan manfaat ChatGPT, a sebagai konstanta, dan b sebagai koefisien regresi.
d. Pengujian hipotesis. Uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika Sig. < 0,05, H0 tidak diterima dan H1 diterima, artinya X memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.
e. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan X terhadap Y.

Tabel 4. Kategori skor

Kategori	Rentang skor
Rendah	10,00 – 23,33
Sedang	23,34 – 36,66
Tinggi	36,67 – 50,00

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik responden

Ada 100 mahasiswa Program Studi Sistem Informasi UIN Raden Fatah Palembang sudah memakai ChatGPT untuk belajar. Berdasarkan angkatan, jumlah responden adalah 100 orang dan persentase per angkatan, angkatan 2023 sebanyak 18%, 2024 sebanyak 36%, 2025 sebanyak 23% dan 2026 sebanyak 23%. Berdasarkan jenis kelamin, diperoleh persentase laki-laki 38% dan perempuan 62%. Data yang dikumpulkan berasal dari 102 tanggapan yang diterima; satu tanggapan tidak diisi untuk semua pernyataan dan satu tanggapan dihapus karena seluruh pernyataan dijawab dengan skor terendah (1), yang termasuk sebagai data ekstrem, sehingga 100 tanggapan dianalisis.

Tabel 5. Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Angkatan	2023	18	18%
Angkatan	2024	36	36%
Angkatan	2025	23	23%
Angkatan	2026	23	23%
Jenis kelamin	Laki-laki	38	38%
Jenis kelamin	Perempuan	62	62%

4.2 Hasil uji instrumen

Hasil dari uji validitas memperlihatkan bahwasanya semua item berupa pernyataan untuk variabel X dan untuk variabel Y mempunyai r hitung yang melebihi r tabel (0,197), sehingga dinyatakan valid. Nilai pada r hitung sekitar dari 0.750 hingga 0.880 untuk variabel X dan dari 0.751 hingga 0.920 untuk variabel Y. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X yaitu 0.939, sedangkan untuk variabel Y adalah 0.964, keduanya lebih besar dari 0.60, hingga instrumen tersebut diputuskan dapat diandalkan. Rincian hasil diuraikan pada Tabel 1.5.

Tabel 6. Hasil uji validitas (r hitung) dan reliabilitas

Butir X	r hitung	Butir Y	r hitung
X1	0,817	Y1	0,853
X2	0,880	Y2	0,889
X3	0,754	Y3	0,905
X4	0,750	Y4	0,890
X5	0,842	Y5	0,869
X6	0,855	Y6	0,868
X7	0,782	Y7	0,751
X8	0,776	Y8	0,883
X9	0,841	Y9	0,877
X10	0,781	Y10	0,920
Cronbach's Alpha (X)	0,939	Cronbach's Alpha (Y)	0,964

4.3 Statistik deskriptif

Tabel 7. Statistik deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Simpangan Baku	Kategoi
Manfaat ChatGPT (X)	100	11	50	39,31	5,88	Tinggi
Pemahaman materi (Y)	100	14	50	31,89	7,89	Sedang

Rata-rata nilai manfaat ChatGPT adalah 39,31 dari 50, yang termasuk dalam kategori tinggi (36,67 sampai 50,00). Mahasiswa merasa bahwa ChatGPT berguna untuk proses belajar. Rata-rata nilai pemahaman materi sebesar 31,89 dari 50 masuk dalam kategori sedang (23,34 hingga 36,66). Artinya, mahasiswa menganggap pemahamannya mengenai materi sudah cukup baik, namun belum mencapai tingkat yang tinggi. Jumlah peserta dalam setiap kategori adalah sebagai berikut. Pada variabel manfaat ChatGPT, sebanyak 83 mahasiswa (83%) termasuk dalam kategori tinggi, 15 mahasiswa (15%) dalam kategori sedang, dan 2 mahasiswa (2%) dalam kategori rendah. Pada variabel pemahaman materi, 54 mahasiswa (54%) terletak di kategori sedang, 30 mahasiswa (30%) berada di kategori tinggi, dan 16 mahasiswa (16%) termasuk dalam kategori rendah.

4.4 Hasil pengujian asumsi klasik

Pengujian normalitas residual melalui Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Sig. 0,108 (> 0,05) sehingga sisa-sisa berdistribusi normal. Uji linearitas menghasilkan nilai Sig. Deviation from Linearity mencapai 0,002 (> 0,05) sehingga keterkaitan X dan Y tidak sepenuhnya linear. Uji Glejser menunjukkan Sig. <0,001 (> 0,05) yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. Dengan begitu, asumsi normalitas telah terpenuhi. Sementara itu, asumsi linearitas dan homoskedastisitas tidak terpenuhi. Sebagai langkah penanganan, pengujian diulang dengan galat baku robust untuk heteroskedastisitas (HC3): koefisien regresi tetap 0,472 dengan galat baku robust 0,129, t = 3,65, dan Sig. < 0,001 (interval kepercayaan 95 persen: 0,219 sampai 0,725), sehingga kesimpulan mengenai signifikansi pengaruh X terhadap Y tetap tidak berubah. Sebagai analisis lanjutan, korelasi Spearman antara X dan Y adalah 0,174 dengan tingkat signifikansi. 0,084 (> 0,05), jadi hubungan ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati.

4.5 Hasil analisis regresi linier sederhana

Tabel 8. Hasil dari regresi linier sederhana (variabel dependen: pemahaman materi)

Komponen	Nilai
Konstanta (a)	13,34
Koefisien regresi (b)	0,472
t hitung	3,72
Sig.	< 0,001
R	0,352
R Square	0,124

Ekspresi regresi yang diperoleh adalah Y = 13,34 + 0,472X. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin pada skor manfaat ChatGPT berkaitan dengan kenaikan skor pemahaman materi sebesar 0,472 poin. Nilai Sig. < 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima: pengaruh ChatGPT memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pemahaman materi. Nilai R Square sebesar 0,124 menunjukkan bahwa ChatGPT mampu menjelaskan 12,4% variasi dalam pemahaman materi, sementara sisanya 87,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.6 Pembahasan

Penggunaan ChatGPT memberikan pengaruh yang baik dan berarti terhadap pemahaman materi pembelajaran. Penemuan ini mendukung hasil studi Suraya dan tim (2026) yang mengindikasikan adanya hubungan positif signifikan antara pemanfaatan ChatGPT dan efektivitas pembelajaran (r = 0,542). Namun, kekuatan hubungan dalam penelitian ini lebih rendah, yaitu r = 0,352 dengan R Square 0,124, dibandingkan dengan R Square 0,294 yang ditemukan oleh Suraya dan tim (2026). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan ChatGPT hanya memberikan penjelasan terbatas mengenai pemahaman materi, sementara mayoritas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini.

Pola skor mendukung temuan tersebut. Mahasiswa menganggap ChatGPT sangat berguna (rata-rata 39,31; 83% termasuk dalam kategori tinggi; keseluruhan kegunaan dengan skor 4,15), namun pemahaman materi dikategorikan hanya sebagai sedang (rata-rata 31,89; 54% dalam kategori sedang). Indikator penerapan materi menunjukkan nilai terendah (3,06), dengan item yang menghubungkan materi ke kasus nyata dalam sistem informasi menjadi yang terendah (2,96). Skor pemahaman untuk angkatan 2026 (rata-rata 25,5) juga lebih rendah dibandingkan dengan angkatan lainnya (33,0 sampai 35,4), meskipun skor pemanfaatannya serupa (40,0). Perbedaan ini mungkin berkaitan dengan lamanya studi, meskipun hal ini tidak diuji dalam penelitian ini.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa keuntungan ChatGPT sangat dirasakan, tetapi pemahaman atas materi baru berada dalam kategori sedang. Ini dapat menunjukkan bahwa ChatGPT dianggap bermanfaat untuk mempercepat dan mempermudah proses belajar, namun manfaat tersebut belum sepenuhnya disertai dengan kemampuan untuk menjelaskan dan menerapkan materi.

Temuan harus dipertimbangkan bersamaan dengan risiko yang telah diungkapkan dalam penelitian sebelumnya, yaitu ketergantungan serta penurunan kemampuan berpikir kritis (Irawan, 2025). Penelitian ini tidak melakukan pengukuran terhadap ketergantungan maupun berpikir kritis, sehingga risiko itu tidak dapat dibuktikan melalui data yang ada.

Batasan penelitian: Pertama, pemahaman materi diukur dari sudut pandang responden, bukan lewat tes, sehingga hasilnya menunjukkan pemahaman yang dirasakan. Kedua, studi ini bersifat cross-sectional dan hanya melibatkan satu program studi, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk mahasiswa yang lain. Ketiga, responden dihubungi melalui grup WhatsApp dan pesan pribadi tanpa pemilihan acak, sehingga representasi populasinya terbatas. Keempat, asumsi linearitas dan homoskedastisitas tidak terpenuhi, serta korelasi Spearman menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Sig. 0,084), sehingga hasil regresi harus diinterpretasikan dengan teliti. Kelima, satu respon dengan skor ekstrem dihapus dari analisis; jika respon tersebut dimasukkan (N = 101), koefisien regresi mencapai 0,527 dengan R Square 0,179 dan tetap signifikan. Keenam, hasil regresi memperlihatkan dampak statistik tanpa menjamin hubungan sebab-akibat secara jelas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 100 mahasiswa Program Studi Sistem Informasi UIN Raden Fatah Palembang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a. Tingkat manfaat ChatGPT yang dirasakan oleh mahasiswa ada di tingkatan tinggi yang masuk pada rata-rata skor 39,31 dari 50.
b. Tingkat pemahaman materi pembelajaran mahasiswa ada di tingkatan sedang yang masuk pada rata-rata skor 31,89 dari 50.
c. Manfaat pengaruh ChatGPT yakni positif dan juga signifikan pada pemahaman materi (Sig. <0,001; koefisien regresi = 0,472) dengan kontribusi sebesar 12,4% (R Square = 0,124). Sebesar 87,6% pemahaman materi dipengaruhi faktor lain. Namun, asumsi linearitas dan homoskedastisitas tidak terpenuhi sehingga hasil ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati.

Saran: Bagi mahasiswa, ChatGPT bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk memahami materi, tetapi harus digabungkan dengan buku, jurnal, dan penjelasan dari dosen serta harus diperiksa kebenarannya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan pengukuran pemahaman melalui tes, menambahkan variabel lain seperti kebiasaan belajar atau keterampilan digital, serta memperluas objek ke program studi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, F., & Saddia, A. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER BERBANTUAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA*. *17*(2), 89–95.

Azis, A., & Kusnafizal, T. (2024). *Information and Communication Technology in the Learning Process*. *26*(1), 158–170.

Deng, R., Jiang, M., Yu, X., Lu, Y., & Liu, S. (2025). Computers & Education Does ChatGPT enhance student learning ? A systematic review and meta-analysis of experimental studies. *Computers & Education*, *227*(August 2024), 105224. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105224

Erizal, R. M., Safitra, A., Mulia, P. F., & Azmi, Z. (2024). *Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Menggunakan Platform Chat- GPT Untuk Mendukung Proses Pendidikan Bagi Mahasiswa*. *2*(1).

Febrianty, C., Tiara, M., Sari, P., & Syarafi, R. H. (2025). *ANALISIS DAMPAK CHATGPT TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. *9*(1), 949–961.

Ijaz, M., & Yadegaridehkordi, E. (2024). ChatGPT in the higher education : A systematic literature review and research challenges. *International Journal of Educational Research*, *127*(June), 102411. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102411

Irawan, D. (2025). *Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan chatgpt dalam membantu tugas kuliah*. *7*(2), 18–24.

Kwan, C., Foon, K., & Jong, M. S. (2024). Computers & Education The influence of ChatGPT on student engagement : A systematic review and future research agenda. *Computers & Education*, *219*(June), 105100. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105100

Mohebi, L. (2024). Empowering learners with ChatGPT : insights from a systematic literature exploration. *Discover Education*. https://doi.org/10.1007/s44217-024-00120-y

Ravšelj, D., Kerži, D., Tomaževi, N., Umek, L., Brezovar, N., Waleska, M., Segura, A., Alhumaid, J., Allam, M. F., Alló, M., Papa, R., Andoh, K., Andronic, O., Arthur, Y. D., Aydın, F., Badran, A., Balbontín-alvarado, R., Saad, H. Ben, Bencsik, A., … Manguele, A. L. (2026). *Correction : Higher education students ' perceptions of ChatGPT : A global study of early reactions*. *20*(2), 39908277. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0349691

Suraya dkk., 2026. (2026). *1 , 2 , 3 123*. *11*(September), 368–378.

Wang, S., Wang, F., Zhu, Z., Wang, J., Tran, T., & Du, Z. (2024). Artificial intelligence in education : A systematic literature review. *Expert Systems With Applications*, *252*(PA), 124167. https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.124167